



HUBUNGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU BERSALIN DENGAN LAMANYA PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIAMIS KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2019

Nova Winda Setiati^{1*}, Novi Oktaviani²

^{1,2}STIKES KUNINGAN

^{1*}novawindasetiati@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Salah satu indikator pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut penyebabnya kematian ibu dibagi menjadi dua yaitu kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada, misalnya anemia. Ibu hamil dikatakan anemia jika haemoglobin darahnya kurang dari 11gr%. Anemia dapat menimbulkan gangguan his pada saat persalinan baik primer maupun sekunder yang dapat mempengaruhi pada kekuatan mengejan sehingga ibu menjadi lemah, dan dapat memperlambat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan kejadian anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang bersalin periode maret-april sebanyak 67 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Acidental Sampling* dengan jumlah sampel 25 orang. Hasil penelitian diketahui frekuensi kejadian anemia pada ibu bersalin sebagian besar adalah kategori tidak anemia sebanyak 14 orang (56%), frekuensi lamanya persalinan sebagian besar adalah kategori normal sebanyak 12 orang (48%). Kesimpulan terdapat hubungan antara anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis, ditunjukkan dengan nilai ρ value 0,000 < α 0,05. Saran untuk Puskesmas dapat memonitor pelaksanaan pemeriksaan Hb pada ibu hamil trimester III.

Katakunci:Anemia, Ibu bersalin, Persalinan

Abstrack

One of the development indicators in the health sector is the Maternal Mortality Rate (MMR) and the Infant Mortality Rate (IMR). According to the cause, maternal mortality is divided into two, namely direct and indirect deaths. Maternal mortality is not the result of an existing disease, such as anemia. Pregnant women are said to be anemic if their blood hemoglobin is less than 11gr%. Anemia can cause problems during childbirth both primary and secondary which can affect the strength of the push so that the mother becomes weak, and can slow labor. The purpose of this study was to determine the relationship between anemia in maternal and labor duration in the work area of Ciamis Public Health Center, Ciamis Regency in 2019. The type of research used in this study used an observational analytic method with a cross sectional approach. The population in this study were 67 mothers who gave birth in the March-April period. The sampling technique in this study was accidental sampling with a sample size of 25 people. The results showed that the frequency of anemia in laboring mothers was mostly in the non-anemia category as many as 14 people (56%), the frequency of duration of labor was mostly in the normal category as many as 12 people (48%). The conclusion is that there is a relationship between anemia in laboring mothers with the length of delivery in the work area of Ciamis Health Center, Ciamis Regency, indicated by the value of ρ value 0.000 < α 0.05. Suggestions for the Puskesmas can monitor the implementation of Hb examination in third trimester pregnant women.



Keywords: *Anemia, Maternity, Childbirth*

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan di bidang kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tergolong tinggi, bahkan menempati urutan pertama di Association of South East Asia Nations (ASEAN). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2016 tercatat Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebanyak 305 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup [1].

Berdasarkan penyebabnya kematian ibu dibagi menjadi dua bagian yaitu kematian langsung dan tidak langsung. Kematian langsung yaitu akibat komplikasi dari mulai hamil hingga masa nifas dan tidak mendapatkan penanganan yang tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung yaitu akibat dari penyakit yang sudah diderita sebelumnya atau penyakit yang baru timbul pada saat hamil yang bisa membahayakan pada kehamilan contohnya Human Immunodeficiency Synndrome (HIV)/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) dan penyakit kardiovaskuler [2].

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. World Health Organization (WHO) menyebutkan anemia adalah suatu masalah kesehatan terbesar pada saat ini, dan yang berisiko tinggi menderita anemia yaitu ibu, hamil, anak usia sekolah dan yang remaja. Anemia merupakan suatu kadar hemoglobin dan sel darah merah yang kurang dari batas normal, yaitu 11gr% [3].

Ibu hamil dikatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11gr% dan ibu hamil yang menderita anemia sangat berbahaya karena dapat berpengaruh terhadap keselamatan ibu maupun keselamatan janinnya [4].

Angka kejadian ibu hamil dengan anemia di trimester pertama yaitu sebanyak 20%, pada trimester kedua dan trimester ketiga yaitu sebanyak 70%. Hal ini disebabkan karena pada trimester pertama zat besi hanya diperlukan sedikit karena tidak terjadi menstruasi serta pertumbuhan janin belum sempurna. Memasuki trimester kedua dan ketiga volume darah dalam tubuh akan meningkat sebanyak 35%. Janin membutuhkan banyak oksigen yang diangkut oleh sel darah merah. Pada saat persalinan akan banyak kehilangan darah dan perlu tambahan zat besi sebanyak 300 sampai 350mg. Pada saat persalinan ibu hamil membutuhkan banyak zat besi bahkan dua kali lipat dari kondisi sebelum hamil [5].

Ibu hamil dengan anemia dapat berakibat kematian ibu pada saat persalinan, BBLR, daya tahan tubuh ibu dan janin tidak baik, kelainan pada kontraksi, dan mengakibatkan bayi lahir kurang bulan [6].

Anemia akan menyebabkan kontraksi terganggu pada saat melahirkan, yang sangat mempengaruhi terhadap tenaga ibu pada saat meneran dan membuat kondisi ibu menjadi lemah, dan akan menghambat proses persalinan. Atonia uteri, retensio placenta, pelukaan sukar sembuh, mudah terjadi febris puerpuralis serta gangguan involusio uteri merupakan penyebab anemia setelah persalinan [7]

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Ciamis Tahun 2018 sebanyak 15 kasus per 1000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian diantaranya perdarahan akibat anemia 1 kasus, hipertensi 3 kasus, jantung 6 kasus [8]. Berdasarkan data laporan Tahunan Dinas Kesehatan



Kabupaten Ciamis Tahun 2018, diketahui jumlah kejadian anemia pada kehamilan kategori anemia ringan sebanyak 2570 ibu hamil dan kategori anemia berat sebanyak 52 ibu hamil. Adapun urutan Puskesmas dengan penderita anemia terbanyak di Kabupaten Ciamis diantaranya adalah Kawalimukti 227 orang, Purwadadi 186 orang, Ciamis 178 orang, Cisaga 174 orang dan Cihaurbeuti 137 orang [9]. Puskesmas Ciamis merupakan Puskesmas yang menempati peringkat ketiga di Puskesmas Ciamis yang mempunyai prevalensi anemia ibu hamil terbanyak di Puskesmas Ciamis, selain itu di ciamis juga ada 1 kejadian anemia yang menyebabkan kematian ibu akibat perdarahan sehingga menjadi alasan untuk melakukan penelitian ini.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ciamis diperoleh data jumlah ibu hamil yang mengalami anemia ringan sebanyak 178 orang dan ibu hamil dengan anemia berat sebanyak 2 orang. Dari 179 ibu hamil yang mengalami anemia, 4 orang diantaranya mengalami persalinan lama pada kala I.

Berdasarkan gambaran dan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, mengenai “Hubungan Kejadian Anemia pada Ibu Bersalin dengan Lamanya Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2019”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu bersalin pada periode bulan Maret – April Tahun 2019 sebanyak 67 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan daerah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada / dijumpai pada saat penelitian yaitu Ibu yang bersalin pada bulan Maret-April 2019 sebanyak 25 orang. Variabel dalam Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ibu bersalin dengan anemia dan variabel terikat adalah lamanya persalinan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL

1. Anemia Pada Ibu Bersalin

Anemia pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu yang tidak mengalami anemia dan yang mengalami anemia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Anemia pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Bulan Maret-April 2019. Sumber : Data Primer, (2019)

| Kategori | F | % |
|---------------------------------------|-----------|------------|
| Tidak Anemia (kadar Hb \geq 11 gr%) | 11 | 44 |
| Anemia (kadar Hb <11 gr%) | 14 | 56 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui frekuensi kejadian anemia pada ibu bersalin adalah sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 14 orang (56%) dan hampir sebagian responden tidak mengalami anemia sebanyak 11 orang (44%).

2. Lamanya Persalinan

Lamanya persalinan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu persalinan normal dan persalinan tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lamanya Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Periode Bulan Maret-April 2019. Sumber : Data Primer, (2019)

| Kategori | F | % |
|---------------|-----------|------------|
| Normal | 10 | 40 |
| Tidak Normal | 15 | 60 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui frekuensi lamanya persalinan sebagian besar responden yaitu sebanyak 15 orang (60%) dalam kategori persalinan tidak normal dimana persalinan berlangsung >24 jam pada primigravida dan >18 jam pada multigravida. Dan hampir sebagian responden yaitu sebanyak 10 orang (40%) dalam kategori normal dimana persalinan berlangsung \leq 24 jam pada primigravida dan \leq 18 jam pada multigravida.

3. Hubungan anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan

Hubungan anemia dengan lamanya persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ciamis dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Tabulasi Silang kejadian Anemia pada Ibu bersalin dengan Lamanya Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Periode Bulan Maret- April 2019.

Sumber : Data Primer, (2019)

| Kejadian Anemia | Lamanya Persalinan | | | | | | <i>p value</i> |
|-----------------|--------------------|------|--------------|-----|-------|-----|----------------|
| | Normal | | Tidak Normal | | Total | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Tidak Anemia | 10 | 90,9 | 1 | 9,1 | 11 | 100 | 0,000 |
| Anemia | 0 | 0,0 | 14 | 100 | 14 | 100 | |
| | 10 | 40 | 15 | 60 | 25 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami anemia sebanyak 14 orang (56%) seluruh responden mengalami persalinan lama sebanyak 14 orang (100%). Sedangkan hampir sebagian responden sebanyak 11 orang (44%) yang tidak anemia hampir seluruh responden sebanyak 10 orang (90,9%) dengan lama persalinan normal dan sebagian kecil responden sebanyak 1 orang (9,1%) mengalami persalinan lama.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square, dengan derajat kemaknaan 0,05 diperoleh *p value* 0,000. Nilai tersebut < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan.

4. PEMBAHASAN

1. Anemia pada ibu bersalin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis sebanyak 14 orang (56%).

Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran bidan, selain itu pemantauan kadar Hb pada masa kehamilan belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan pada trimester III, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara pada bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis.



Ibu bersalin dikatakan anemia jika hemoglobin darahnya kurang dari 11gr%. Selain berpengaruh pada ibu, anemia juga dapat berakibat buruk pada janin yang dikandung. Proverawati (2011) mengatakan kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi atau adanya gangguan penyerapan besi ditubuh dapat menyebabkan anemia. Anemia menimbulkan gejala seperti pucat, lemah juga mudah pingsan meskipun tekanan darah dalam batas normal (Rukiyah, 2010).

Pemeriksaan Hb ibu bersalin pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti langsung pada ibu bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Ciamis yang dijumpai pada waktu penelitian.

Anemia adalah suatu keadaan menurunnya konsentrasi hemoglobin akibat adanya penurunan transportasi oksigen sehingga jumlah eritrosit yang beredar ikut menurun. Hasil penelitian Irsal dan Hasibuan, menyimpulkan wanita yang anemia berisiko 5,74 kali untuk persalinan lama (Kusumawati, 2010). Penelitian sejenis oleh Djallaludin (2012) di RSUD Banjarmasin dan Martapura juga menyimpulkan ibu dengan anemia berpengaruh secara bermakna terhadap persalinan yang lebih lama.

2. Lamanya Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya persalinan sebagian besar responden adalah kategori tidak normal yaitu persalinan yang berlangsung > 24 jam pada primigravida dan > 18 jam pada multigravida sebanyak 15 orang (60%), dari 15 orang ibu bersalin yang mengalami persalinan tidak normal 12 orang diantaranya dengan paritas primigravida dan 3 orang dengan paritas multigravida.

Teori Mochtar (1998) dan Midwifery (2004), yang membatasi persalinan yaitu saat pasien mengalami his persalinan sampai lahirnya bayi dan diakhiri dengan pengeluaran plasenta. Persalinan yang lamanya lebih dari 24 jam pada primigravida dan 18 jam pada multigravida dinamakan partus lama. Lamanya proses persalinan dari mulai his sampai pada persalinan bayi dan plasenta berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan 18 jam pada multigravida.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Rahayu 2011 kelainan his dapat memicu persalinan menjadi lama, dan biasanya ditemukan pada kelompok primigravida, sedangkan pada multipara kelainan yang ditemukan banyaknya bersifat inersia uteri dan takut akan persalinan. His yang tidak normal baik kekuatan maupun sifatnya akan menghambat persalinan. Kelainan his dipengaruhi oleh faktor herediter, emosi, dan ketakutan menghadapi persalinan yang sering dijumpai pada primigravida.

3. Hubungan anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan

Hasil analisis Chi-Square yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan menurut hasil uji statistik menggunakan Uji Chi Square, dengan derajat kemaknaan 0,05 diperoleh p value 0,000. Nilai tersebut < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian responden dengan anemia sebanyak 14 orang (56%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemeriksaan Hb ibu bersalin diketahui bahwa 14 orang ibu bersalin yang mengalami anemia seluruhnya mengalami persalinan lama. Hal ini sesuai dengan teori menurut Proverawati dan Manuaba bahwa berkurangnya jumlah hemoglobin menyebabkan jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen ke organ-organ vital sehingga menyebabkan gangguan his dan kala pertama berlangsung lama.

Hasil penelitian Irsal dan Hasibuan, menyimpulkan wanita yang anemia berisiko 5,74 kali untuk persalinan lama (Kusumawati, 2010). Penelitian sejenis oleh Djallaludin (2012) di RSUD



Banjarmasin dan Martapura juga menyimpulkan ibu dengan anemia berpengaruh secara bermakna terhadap persalinan yang lebih lama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilin mengenai hubungan antara anemia dengan lama kala II di RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2014. Diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh ibu bersalin anemia dengan persalinan Abnormal yaitu 100%, dan tidak satupun ibu bersalin Anemia dengan persalinan Normal yaitu 0%, jadi ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan lama kala II.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Hubungan Kejadian Anemia Dengan Lamanya Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2019 dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden mengalami anemia sebanyak 14 orang (56%).
2. Sebagian besar responden mengalami persalinan tidak normal yaitu sebanyak 15 orang (60%), diantaranya adalah 12 orang ibu bersalin dengan paritas primigravida dan 3 orang ibu bersalin dengan paritas multigravida.
3. Terdapat hubungan antara anemia pada ibu bersalin dengan lamanya persalinan di Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis bulan Maret-April 2019, ditunjukkan dengan nilai ρ value $0,000 < \alpha$ 0,05.

5. SARAN

Saran untuk Puskesmas dapat memonitor pelaksanaan pemeriksaan Hb pada ibu hamil trimester III.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alimul, Aziz. (2009). Konsep kebidanan. Jakarta : EGC.
- [2] Arikunto, (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- [3] Asrinah, (2010). Asuhan Kebidanan patologis. Yogyakarta : Pustaka Rohima.
- [4] Baety. (2011). Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [5] Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2016). "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016". Bandung.
- [6] Dinkes Kabupaten Ciamis. (2018). Laporan Indikator proksi Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana Tahun 2018. Ciamis
- [7] Kemenkes. (2016). "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016". Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [8] Kemenkes, (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [9] Kusumawati. (2010). Penyebab Anemia di Indonesia Tahun 2017. Jakarta.
- [10] Manuaba. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta : EGC
- [11] Mochtar. (2012). Sinopsis Obstetri. Jakarta : EGC
- [12] Notoatmodjo (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- [13] Rohani. (2011). Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan. Jakarta : Salemba Medika.
- [14] Prawirohardjo. (2010). Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- [15] Proverawati, (2011). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Wibisono.



- [16] Puskesmas Ciamis. (2018). Laporan Tahunan Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Ciamis Tahun 2018.
- [17] Rukiyah, Ai Yeyeh. (2010). Asuhan Kebidanan 4 Patologi. Jakarta : Trans Info Media.
- [18] Rukiyah. (2010). Asuhan Kebidanan 4 Patologi. Jakarta : Trans Info Media.
- [19] Sarwono. (2010). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [20] Tarwoto, dkk, (2009). Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep dan Penatalaksanakannya. Jakarta : Trans Info Media.
- [21] Wiknjosastro. (2010). Ilmu Kandungan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo, Jakarta.